



Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Rasa Ingin Tahu terhadap Penguasaan Konsep IPA (Survei pada SMP Negeri di Jakarta Barat)

Fachny Wardiani¹⁾, Virgana¹⁾, Rina Hidayati Pratiwi^{1),*}

¹⁾Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: rina.hp2012@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA siswa, pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu siswa dan pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA siswa SMPN di Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan sampel sebanyak 86 siswa. Analisis hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 20,103 > t_{tabel} = 1,989$, terdapat pengaruh langsung yang signifikan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 9,411 > t_{tabel} = 1,989$, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu dengan nilai $t_{hitung} = 8,988 > t_{tabel} = 1,989$ dan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 3,858 > t_{tabel} = 1,989$. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA, kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu dan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA.

Kata Kunci: Kecerdasan Adversitas, Rasa Ingin Tahu, Konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya yang direncanakan dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa karena proses yang panjang dari suatu pembelajaran itu membutuhkan perhatian khusus untuk mencapai hasil yang lebih baik. Guru sebagai penanggung jawab atas proses pembelajaran tentunya harus berusaha untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa sendiri (Yani, 2019). Contoh dari faktor internal ialah kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu siswa. Kecerdasan adversitas merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan (Yoga, 2016), sedangkan rasa ingin tahu adalah sebuah dorongan perasaan untuk menggali informasi, eksplorasi, bertanya kepada siapapun yang dapat memenuhi hasrat keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang ia rasa butuhkan (Chairunnisa, 2023). Dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menemukan sekaligus membangun pengetahuannya sendiri sehingga belajar akan lebih bermakna. Arisanti et al. (2016) menyatakan bahwa penguasaan konsep merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami IPA secara ilmiah, baik secara teori maupun tentang bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan konsep dalam cara yang berbeda dari yang mereka lihat dalam buku teks (Arisanti et al., 2016).

Penguasaan konsep IPA adalah kemampuan siswa dalam memahami IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi maka diindikasikan bahwa siswa tersebut juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap konsep pembelajaran sehingga diharapkan akan menghasilkan penguasaan konsep IPA dengan nilai yang lebih baik dibandingkan siswa lain dengan kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu yang rendah. Penelitian yang sudah pernah dilakukan ialah pengaruh kecerdasan emosional dan adversity quotient terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika pada siswa SDIT Iqra, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif adversity quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (Merianah, 2019). Sedangkan penelitian tentang pengaruh kuriositas dan prokrastinasi akademik terhadap penguasaan konsep kimia pada SMA Negeri di kota Tangerang Selatan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kuriositas atau rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep kimia siswa (Listyomurni, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian yang meliputi tiga variabel yakni kecerdasan adversitas, rasa ingin tahu dan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA siswa, pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu siswa dan pengaruh tidak langsung kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA siswa SMPN di Jakarta Barat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain analisis jalur (*Path Analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX SMPN 89 Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 286 siswa dan kelas IX SMPN 111 Jakarta Barat dengan jumlah siswa sebanyak 324 siswa pada tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Taro Yamane sebanyak 86 siswa. Instrumen kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu berupa instrumen non tes berbentuk kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Instrumen penguasaan konsep IPA yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen maka seluruh data penelitian meliputi variabel kecerdasan adversitas, rasa ingin tahu dan penguasaan konsep IPA akan dianalisis dekripsi data hasil penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel kecerdasan adversitas, rasa ingin tahu, dan penguasaan konsep IPA dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, secara berturut-turut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Kecerdasan Adversitas

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	145
2	Median	130,50
3	Mean	129,63
4	Simpangan Baku	15,459
5	Varians	238,966

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Rasa Ingin Tahu

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	126
2	Median	124,50
3	Mean	123,98
4	Simpangan Baku	16,046
5	Varians	257,458

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Penguasaan Konsep IPA

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	76
2	Median	76
3	Mean	74,51
4	Simpangan Baku	16,590
5	Varians	275,218

Berdasarkan deskripsi data kecerdasan adversitas (Tabel 1) terlihat bahwa nilai rata-rata dan nilai median relatif hampir sama yaitu 129,63 dan 130,50. Hal ini menunjukkan bahwa data kecerdasan adversitas yang diperoleh pada penelitian ini termasuk representatif dimana data terdistribusi secara merata. Sementara itu, skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi lebih banyak dibanding siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

Berdasarkan deskripsi data rasa ingin tahu (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan nilai median relatif hampir sama yaitu 123,98 dan 124,50. Hal ini menunjukkan bahwa data rasa ingin tahu yang diperoleh pada penelitian ini termasuk representatif dimana data terdistribusi secara merata. Sementara itu, skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan deskripsi data dari penguasaan konsep IPA (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan nilai median terdapat perbedaan range lebih dari satu point yaitu 74,51 dan 76. Namun data penguasaan konsep IPA yang diperoleh pada penelitian ini masih termasuk terdistribusi secara merata. Hal ini dikarenakan nilai median sama dengan nilai modus dimana jika data tidak berdistribusi merata (kurva menceng) maka nilai median berada di antara nilai modus dan nilai rata-rata. Hal ini juga di perkuat dimana kurva poligon berbentuk bel shape dengan berpusat di tengah. Sementara itu, skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding skor yang berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan konsep IPA tinggi lebih banyak dibanding siswa yang memiliki penguasaan konsep IPA rendah.

Pengujian persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis regresi selain mempersyaratkan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig
1	Kecerdasan Adversitas	0,200
2	Rasa Ingin Tahu	0,200
3	Penguasaan Konsep IPA	0,057

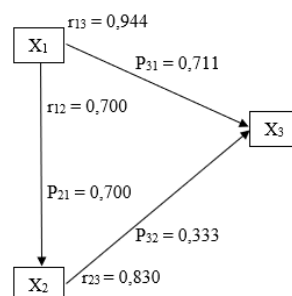
Uji persyaratan data berdistribusi normal jika probability atau $p > 0,05$. Berdasarkan nilai pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa data kecerdasan adversitas, rasa ingin tahu dan penguasaan konsep IPA berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Nilai Sig
1	Kecerdasan Adversitas dengan Penguasaan Konsep IPA	0,147
2	Rasa Ingin Tahu dengan Penguasaan Konsep IPA	0,714
3	Kecerdasan Adversitas dengan Rasa Ingin Tahu	0,954

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai P-Value (Signifikansi) ketiga korelasi $> 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa model korelasi regresi tersebut bersifat linear.

Melalui hasil analisis ketiga koefisien jalur maka dapat diringkas melalui Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kecerdasan adversitas dengan penguasaan konsep IPA. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,711 dan nilai Sig sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 pada analisis korelasi. Selain itu angka korelasi jalur sebesar 0,944 (lebih dari 0,05). Adapun besarnya pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep IPA adalah $KD = (P31)^2 \times 100 \% = (0,711)^2 = 50,55 \%$. Sementara sisanya sebesar 49,45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kecerdasan adversitas. Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kecerdasan adversitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dimana salah satu komponennya adalah ketekunan dan daya juang (Fajrin, 2020). Perannya merupakan gabungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dimana membentuk seseorang untuk lebih berdaya produktif dan matang dalam berbagai pertimbangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bintang dan tim yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan adversitas seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya sehingga prestasi belajarnya pun ikut meningkat (Bintang, 2017). Prestasi belajar IPA tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam menguasai konsep IPA yakni memahami IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan adversitas siswa terhadap penguasaan konsep IPA dalam materi pewarisan sifat pada makhluk hidup.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan rasa ingin tahu dengan penguasaan konsep IPA. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,333 dan nilai Sig sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 pada analisis korelasi. Selain itu angka korelasi jalur sebesar 0,830 (lebih dari 0,05). Adapun besarnya pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep IPA adalah $KD = (P31)^2 \times 100 \% = (0,333)^2 = 11,09 \%$. Sementara sisanya sebesar 88,91 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rasa ingin tahu dalam ilmu pengetahuan merupakan pondasi atau modal dasar seseorang untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Nehru & Irianti, 2019). Hal ini dikarenakan dengan rasa ingin tahu yang lebih maka seseorang akan lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan tersebut (Rahmawati, 2018; Hakim & Marzuki, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Arini dan tim yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA (Arini et al., 2020). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif rasa ingin tahu siswa terhadap penguasaan konsep IPA dalam materi pewarisan sifat pada makhluk hidup.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,700 dan nilai Sig sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 pada analisis korelasi. Selain itu angka korelasi jalur sebesar 0,700 (lebih dari 0,05). Adapun besarnya pengaruh langsung kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep IPA adalah $KD = (P21)^2 \times 100 \% = (0,700)^2 = 49 \%$. Sementara sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kecerdasan adversitas. Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil penelitian sesuai dengan pengajuan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas (X1) terhadap rasa ingin tahu (X2). Kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan empat dimensi kontrol, kepemilikan, jangkauan, dan ketahanan dikenal sebagai kecerdasan adversitas. Dimensi kontrol menunjukkan seberapa lambat atau spontan seseorang menanggapi masalah; dimensi kepemilikan menunjukkan sejauh mana seseorang merasa ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki keadaan; dan dimensi jangkauan menunjukkan sejauh mana seseorang memperoleh kesulitan untuk menembus kehidupannya. Dimensi ketahanan menunjukkan bagaimana seseorang melihat kesulitan dan oleh karena itu mampu bertahan melaluinya (Stoltz, 2005). Secara keseluruhan, dimensi-dimensi ini membentuk sifat siswa yang optimistis dan bermotivasi tinggi. Seseorang yang memiliki karakter ini biasanya juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa dengan kecerdasan adversitas akan sangat ingin menemukan solusi untuk semua masalah. Kecerdasan adversitas menunjukkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit (Arman et al., 2020). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh langsung signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Besarnya pengaruh langsung

kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA adalah $KD = P21 \times P32 \times 100 \% = 0,700 \times 0,333 \times 100 \% = 23,31 \%$. Sementara sisanya sebesar 76,69 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep ilmu pengetahuan alam dapat dilakukan dengan peningkatan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu siswa. Kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti merupakan definisi dari kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas mampu mendorong seseorang untuk berinovasi, berdaya cipta dan kreatif (Yoga, 2016; Sofyani & Susanto, 2019). Seseorang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu berkreativitas. Sebaliknya jika dalam menghadapi kesulitan, siswa tersebut mampu kreatif maka dapat menyelesaikan permasalahan terutama masalah belajar. Kreativitas berkaitan dengan rasa ingin tahu dimana rasa ingin tahu yang tinggi maka siswa tersebut akan lebih kreatif sehingga akan mempengaruhi penguasaan konsep siswa. Dengan demikian, secara tidak langsung terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas, rasa ingin tahu dan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 20,103 > t_{tabel} = 1,989$, terdapat pengaruh langsung yang signifikan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 9,411 > t_{tabel} = 1,989$, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu dengan nilai $t_{hitung} = 8,988 > t_{tabel} = 1,989$ dan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA dengan $t_{hitung} = 3,858 > t_{tabel} = 1,989$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas dan rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap rasa ingin tahu dan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan adversitas melalui rasa ingin tahu terhadap penguasaan konsep IPA.

Daftar Pustaka

- Arini, N. K. A. D., Murda, I. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 20–31.
- Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). Analisis penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa SD melalui Project Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 82–95.
- Arman, J., Hidayatullah, M. S., & Mayangsari, M. D. (2020). Peranan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa yang Aktif Organisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 42–50.
- Bintang, S. S. (2017). *Hubungan Kecerdasan Adversitas dan Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 6 Banda Aceh*.
- Chairunnisa, W. (2023). *Analisis Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Tematik Di SD 2 Pasuruhan Lor, Kudus Tahun Ajaran 2021/2022*. IAIN KUDUS.
- Fajrin, N. M. (2020). *KORELASI ANTARA SAVORING DENGAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA SISWA-SKP. BK 0050*. Univeristas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(2).
- Listyomurni, I. (2022). Pengaruh Kuriositas dan Prokrastinasi Akademik terhadap Penguasaan Konsep Kimia pada SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Merianah, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 29–35.
- Nehru, N., & Irianti, E. (2019). Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar IPA. *Jurnal Pembangunan*

Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 7(1), 53-59.

- Rahmawati, R. (2018). *Implementasi Kurikulum DaQu Method di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang*. Tesis.
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1-13.
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Alih Bahasa T. Hermaya, Jakarta: PT Grasindo.
- YANI, M. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Parepare*. Pascasarjana.
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Tinta Medina.